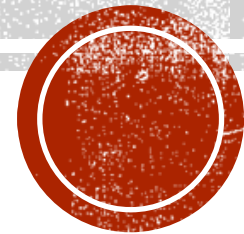


WASPADA WABAH EBOLA

PT EOS CONSULTANTS



LESSON LEARNED

Wabah yang Tidak Boleh Dibaca sebagai Kejadian Lokal Biasa

Pada 17 Mei 2026, WHO menetapkan wabah Ebola akibat Bundibugyo virus di Republik Demokratik Kongo dan Uganda sebagai *Public Health Emergency of International Concern (PHEIC)*. Dalam bahasa yang lebih sederhana, PHEIC berarti status darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian internasional. Status ini diberikan ketika suatu kejadian dinilai berisiko menyebar lintas negara dan membutuhkan kerja sama global. WHO menegaskan bahwa situasi ini belum memenuhi kriteria sebagai *pandemic emergency*, tetapi sudah cukup serius untuk meningkatkan kewaspadaan dunia.

Kewaspadaan ini bukan muncul tiba-tiba. WHO menerima laporan awal pada 5 Mei 2026 tentang kejadian penyakit dengan angka kematian tinggi di Provinsi Ituri, Republik Demokratik Kongo, termasuk kematian di kalangan tenaga kesehatan. Pada 15 Mei 2026, otoritas kesehatan RD Kongo secara resmi mendeklarasikan wabah Ebola ke-17 di negaranya setelah pemeriksaan laboratorium mengonfirmasi Bundibugyo virus sebagai penyebab. Hingga 16 Mei 2026, WHO melaporkan delapan kasus terkonfirmasi secara laboratorium, 246 kasus suspek, dan 80 kematian suspek di Provinsi Ituri. Uganda turut melaporkan kasus yang terkait dengan perjalanan dari RD Kongo.

Angka-angka ini harus dibaca dengan cermat. Pada awal wabah, jumlah kasus yang dilaporkan sering kali belum menggambarkan seluruh situasi di lapangan. Sebagian kasus mungkin belum ditemukan. Sebagian kematian mungkin terjadi sebelum pasien sempat diperiksa. Sebagian kontak mungkin berpindah sebelum dapat dipantau. Karena itu, dalam wabah seperti Ebola, yang penting bukan hanya jumlah kasus hari ini, tetapi apakah sistem mampu menemukan kasus berikutnya dengan cepat.

Sumber: KEMENKES

<https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/ebola-bundibugyo-ancaman-sunyi-yang-menguji-kesiapsiagaan-dunia-dan-indonesia/>

KOMPAS.com - Wabah Ebola yang disebabkan *strain* Bundibugyo di Republik Demokratik Kongo (DRC) dan Uganda memicu perlombaan global untuk menemukan vaksin dan pengobatan yang efektif. Hingga kini, belum ada vaksin maupun terapi yang secara khusus disetujui untuk *strain* tersebut.

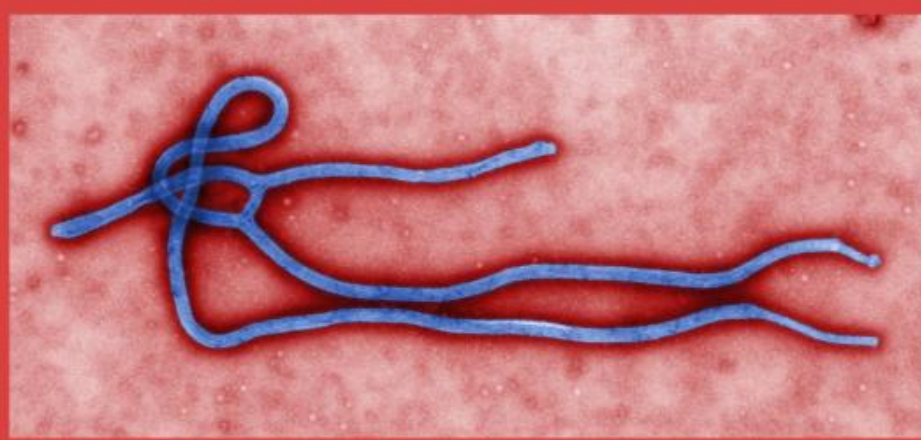
Melansir *The Guardian* (4/6/2026), tiga pengembang vaksin baru saja menerima pendanaan darurat senilai 60 juta dollar AS untuk mempercepat riset dan uji klinis. Di saat yang sama, sejumlah obat potensial juga mulai disiapkan untuk diuji.

Kondisi ini menjadi tantangan besar karena wabah terjadi di wilayah yang masih dilanda konflik keamanan, sehingga upaya penelitian dan pelayanan kesehatan tidak berjalan mudah.

Sumber: KOMPAS.COM

<https://health.kompas.com/read/26F04183300768/vaksin-ebola-baru-dikebut-ilmuwan-berpacu-hentikan-wabah-mematikan-di-afrika>





Siapa Sih Penyebabnya?

Wabah kali ini disebabkan oleh **Virus Ebola jenis Bundibugyo**. Jenis ini tergolong langka tapi sangat agresif.

- **Tingkat Kematian Tinggi:** Sekitar 30-50% penderita tidak tertolong.
- **Tantangan Medis:** Sedihnya, sampai saat ini **belum ada vaksin atau obat khusus** untuk jenis Bundibugyo ini. Jadi, pencegahan adalah kunci utama kita!

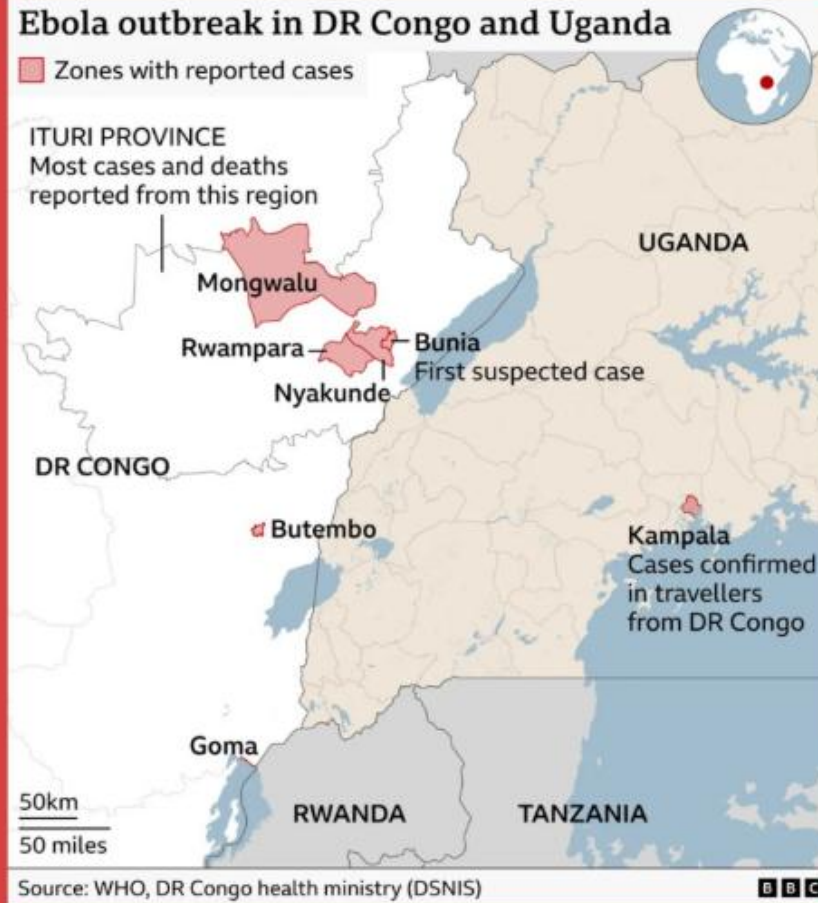
Sumber: dr. Kanya Ayu Sp.A
<https://www.instagram.com/p/DYqcVoziUUs/>





PT EOS CONSULTANTS

Speed & Service



**Kenapa Sampai Jadi
Darurat Dunia,
MomDoc?**

Sumber: dr. Kanya Ayu Sp.A
<https://www.instagram.com/p/DYqcVoziUUs/>



Situasi di Kongo Timur dan Uganda ternyata se-mengkhawatirkan itu. Berdasarkan data terbaru:

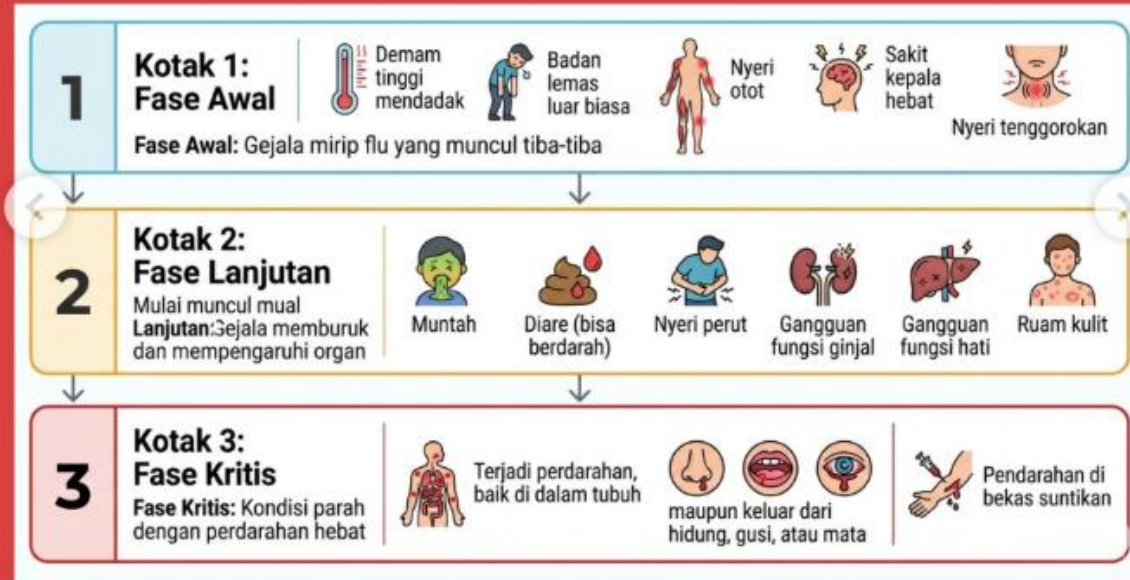
- **Menyebar Diam-diam:** Virus ini sempat menyebar berminggu-minggu tanpa terdeteksi di area padat penduduk yang sedang konflik bersenjata.
- **Skala & Kecepatan Ngeri:** Ketua WHO, Dr. Tedros, sampai mengaku sangat cemas karena virusnya cepat sekali menyebar di area perkotaan dan banyak menyerang tenaga kesehatan.
- **Korbannya Nyata:** Sudah ada **516 kasus suspek** dan **131 orang meninggal dunia**. Wabah ini juga sudah resmi menyeberang ke Uganda.

Sumber: dr. Kanya Ayu Sp.A
<https://www.instagram.com/p/DYqcVoziUUs/>



Kenali Gejalanya Sejak Dini

Masa inkubasinya 2-21 hari ya,
Momsis. Tolong segera waspada jika
ada riwayat perjalanan atau kontak
lalu muncul gejala ini:

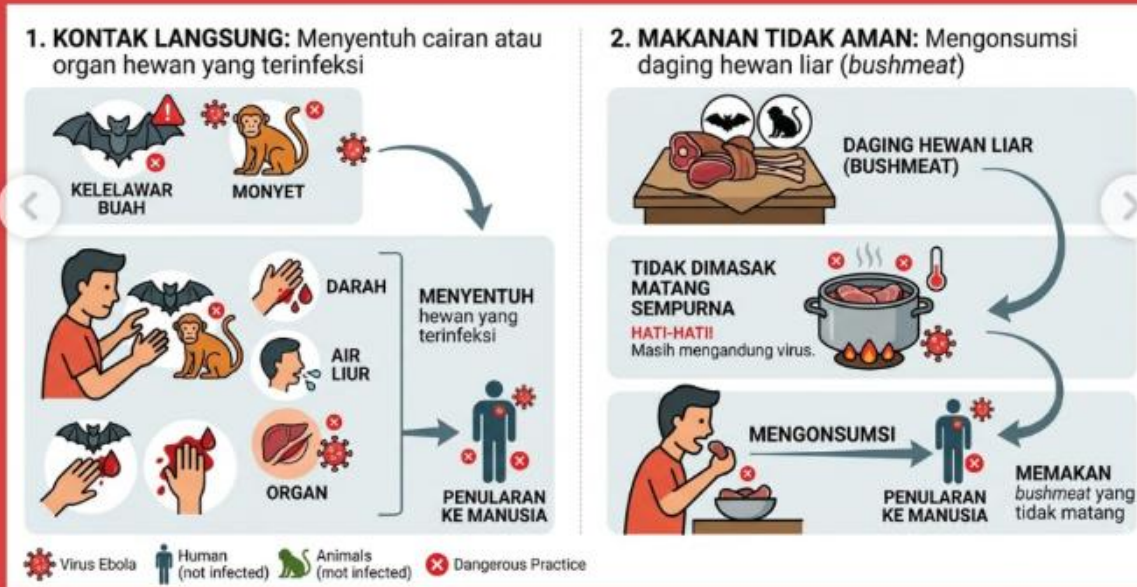


Sumber: dr. Kanya Ayu Sp.A
<https://www.instagram.com/p/DYqcVoziUUs/>



Gimana Bisa Tertular? (Bagian 1: Dari Hewan)

Aslinya, virus ini hidup di dalam tubuh hewan liar di hutan-hutan, Momsis. Manusia bisa ikut tertular melalui:

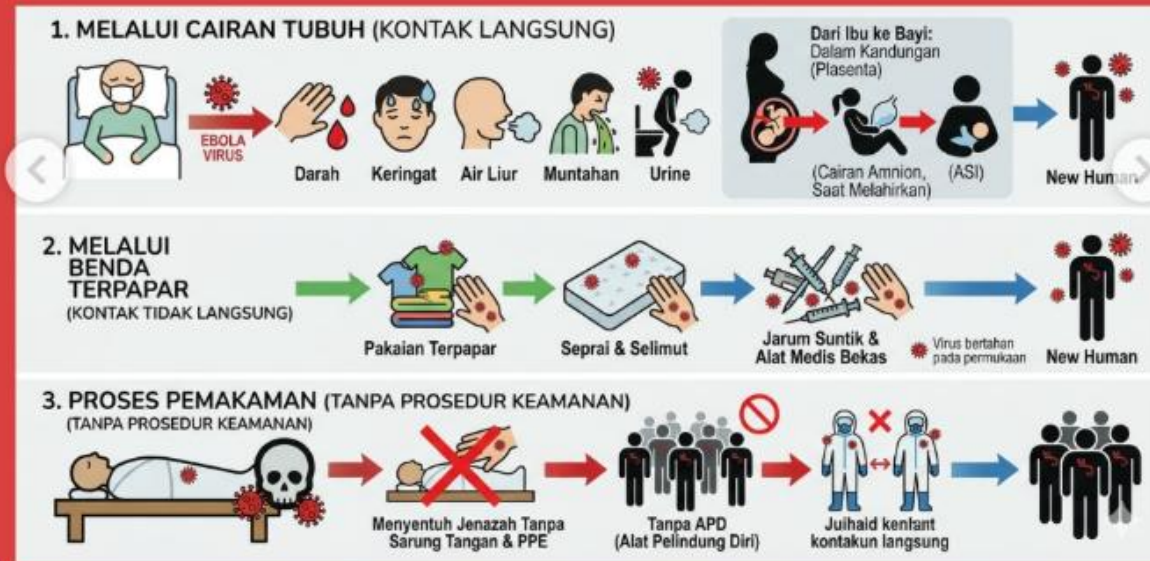


Sumber: dr. Kanya Ayu Sp.A
<https://www.instagram.com/p/DYqcVoziUUs/>



Gimana Bisa Tertular? (Bagian 2: Antar Manusia)

Begitu ada satu manusia yang kena,
penularan ke orang sekitar bisa terjadi
sangat cepat lewat:

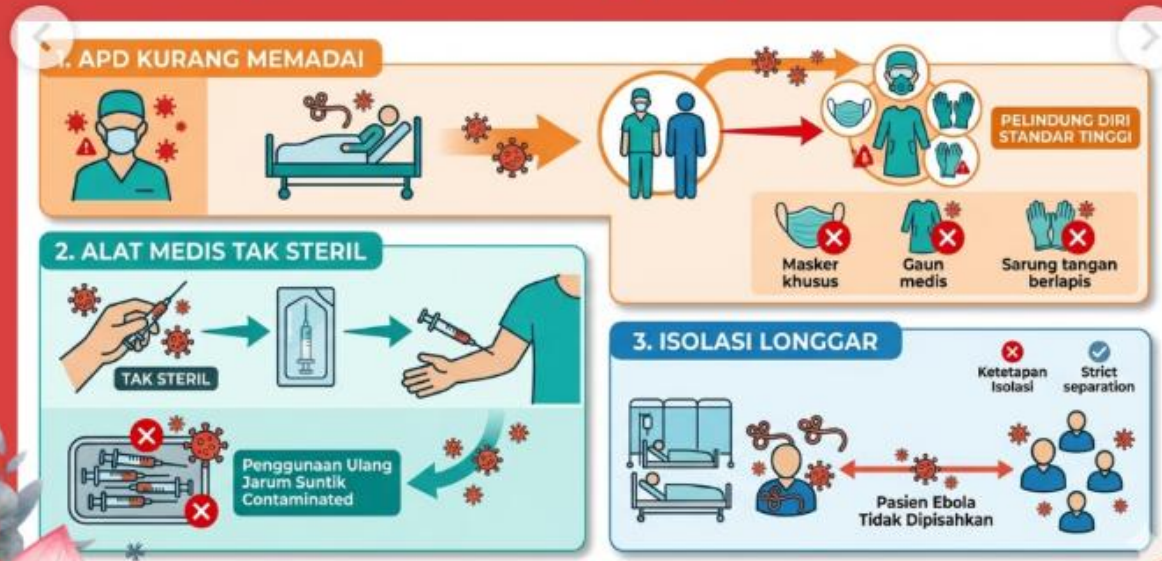


Sumber: dr. Kanya Ayu Sp.A
<https://www.instagram.com/p/DYqcVoziUUs/>



Gimana Bisa Tertular? Bahaya Laten di Fasilitas Kesehatan

Kenapa tenaga kesehatan paling rentan? Bahkan, CDC melaporkan ada seorang warga Amerika yang tertular saat bertugas di Kongo. Di RS, penularan sering dipicu oleh:



Sumber: dr. Kanya Ayu Sp.A
<https://www.instagram.com/p/DYqcVoziUUs/>



Cara Mencegah Penularan

- ☀️ Selalu cuci tangan pakai sabun di air mengalir.
 - Sebelum makan atau menyiapkan makan.
 - Setelah buang air / keluar dari toilet.
 - Setelah batuk, bersin, dan merawat orang sakit.
 - Setelah buang sampah.
 - Setelah menyentuh hewan atau kotoran hewan.

- ☀️ Hindari kontak langsung dengan orang sakit, hewan terinfeksi, atau benda yang terkontaminasi.

- ◀️ ☀️ Jika sedang sakit batuk/pilek:
 - Terapkan etika batuk dan bersin.
 - Memakai masker.

- ☀️ Jika berencana ke daerah wabah: **Tunda/ batalkan sampai dinyatakan selesai.**

- ☀️ Jika sepulang dari daerah wabah:
 - Pantau kondisi kesehatan selama 21 hari.
 - **Segera ke RS bila alami demam/perdarahan.**

Sumber: dr. Kanya Ayu Sp.A
<https://www.instagram.com/p/DYqcVoziUUs/>

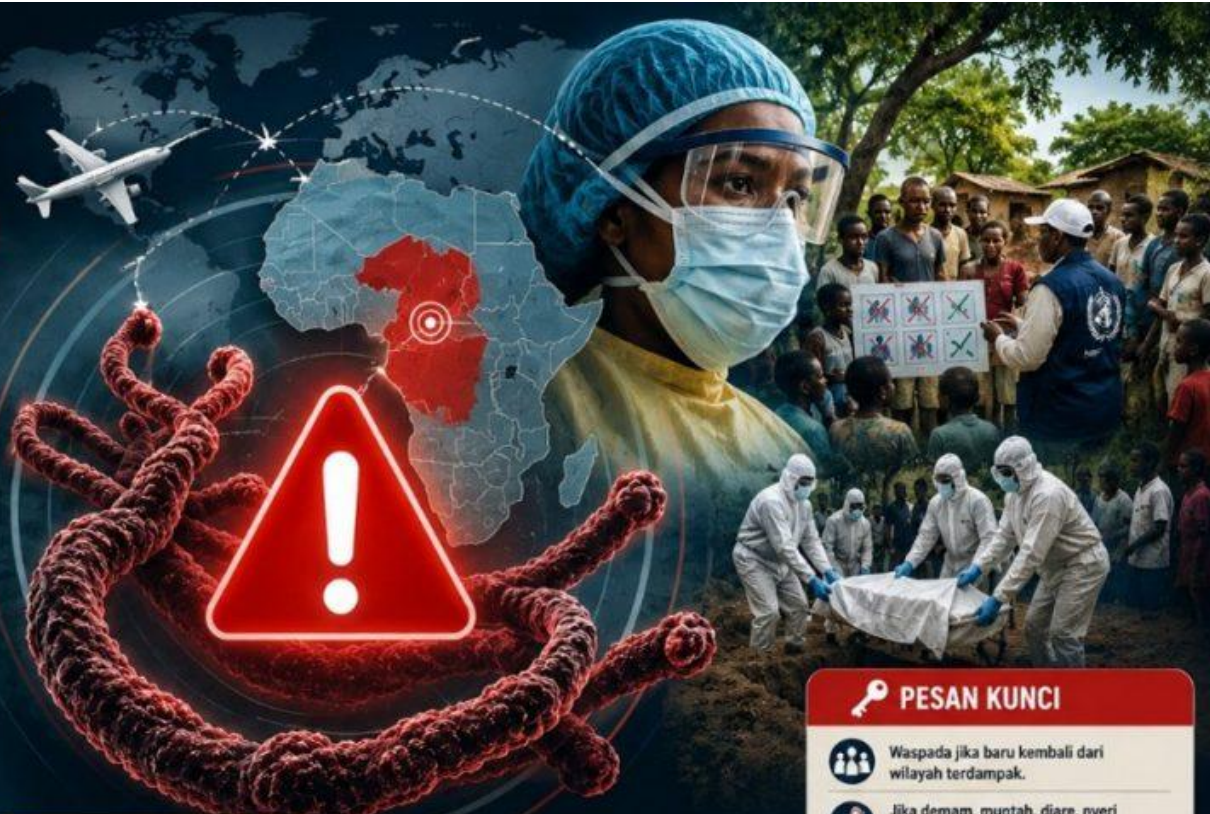


WABAH JAUH, RISIKO DEKAT

WASPADA EBOLA, LINDUNGI KITA SEMUA

Ebola tidak menular melalui udara seperti flu. Penularan terjadi melalui kontak langsung dengan **darah, cairan tubuh, atau jenazah** orang yang terinfeksi.

 WABAH SAAT INI: RD Kongo (Ituri), Uganda	 STATUS WHO: PHEIC (17 Mei 2026)	 DI INDONESIA: Belum ada kasus. Tetap waspada.
---	--	--



BERSAMA CEGAH EBOLA

-  Hindari kontak dengan darah atau cairan tubuh.
-  Hindari kontak erat dengan orang yang sakit.
-  Cuci tangan pakai sabun secara rutin.
-  Gunakan masker jika sakit atau saat merawat pasien.
-  Segera ke fasilitas kesehatan bila bergejala.
-  Dukung petugas kesehatan dan patuhi arahan resmi.

🔑 PESAN KUNCI

-  Waspada jika baru kembali dari wilayah terdampak.
-  Jika demam, muntah, diare, nyeri otot, atau perdarahan dalam **21 hari** setelah perjalanan, **segera periksa** ke fasilitas kesehatan dan sampaikan riwayat perjalanan.
-  Hindari kontak langsung dengan orang sakit, cairan tubuh, dan jenazah.
-  Tenaga kesehatan: gunakan APD, ikuti prosedur, dan laporkan segera jika ada kasus berisiko.
-  Dapatkan informasi dari sumber resmi dan jangan mudah percaya hoaks.



WASPADA TANPA PANIK, SIAP TANPA LENGAH.
KETAHANAN KESEHATAN KITA DIMULAI DARI KESIAPSIAGAAN HARI INI.

Sumber: KEMENKES

<https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/ebola-bundibugyo-ancaman-sunyi-yang-menguji-kesiapsiagaan-dunia-dan-indonesia/>



PT EOS CONSULTANTS
Speed & Service

